

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar. Dengan membaca siswa akan mendapatkan informasi dan pengetahuan. Melalui kegiatan membaca pula para siswa dapat meningkatkan prestasi serta menggali bakat dan potensi yang ada di dalam diri mereka. Untuk dapat melihat berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari bagaimana kemampuan mereka membaca.

Kemampuan membaca siswa berkembang dengan adanya kesadaran akan pentingnya membaca yang sudah ditanamkan oleh orang tua sejak usia dini. Kesadaran ini juga akan mempengaruhi minat baca para siswa yang nantinya akan membawa siswa menjadi seseorang yang terampil dalam membaca. Minat siswa dalam membaca timbul dari rasa ingin tahu terhadap suatu informasi. Apabila siswa tertarik pada suatu kegiatan, maka akan ada minat yang besar terhadap kegiatan tersebut dan akan terus dilakukan secara terus menerus. Seperti halnya dalam belajar, jika dalam bahan belajarnya saja tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak akan ada daya tariknya bagi mereka.

Kemampuan membaca remaja merupakan peran penting dalam keberhasilan pendidikan karena kebanyakan kurikulum mata pelajaran menggunakan materi berbasis teks untuk dipelajari. Selain itu, kesempatan untuk pendidikan dan karir yang lebih jauh, sebagian besar bergantung pada kemampuan dan prestasi akademis. Akibatnya keterampilan membaca yang buruk cenderung memiliki dampak signifikan pada pasca sekolah (McGeown 2015, p.546).

Keterampilan membaca berdampak pula terhadap kemampuan menulis seseorang. Menurut Kurniawan (2017, hlm.2), kegiatan membaca merupakan kegiatan yang pasif dan dapat dilakukan dimana saja, sedangkan kegiatan menulis termasuk kegiatan aktif yang membutuhkan ruang dan waktu yang khusus.

Membaca memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kegiatan menulis. Sama seperti membaca, keterampilan menulis juga mempunyai banyak manfaat. Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung, juga dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis dan dapat membantu mengingat informasi. Menurut pendapat Tuan (2010), *'Through personal writing, we can develop both writing skills and awareness,*

can develop greater awareness and interpersonal understanding, increasing the ability to relate to others. Melalui tulisan pribadi, seseorang dapat meningkatkan kemampuan menulis sehingga dapat pula meningkatkan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain.

Budaya membaca dengan kemampuan menulis siswa akan berdampak positif terhadap literasi informasi dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, hingga berada pada fase kehidupan yang sebenarnya. Menurut Association of College and Research Libraries (2016, p.2), Literasi informasi adalah kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta kemampuan untuk mendapatkan, mengevaluasi dan efektif menggunakannya. Literasi informasi juga semakin penting dalam perubahan teknologi yang cepat dan sumber informasi yang berkembang. Karena individu dihadapkan dengan beragam pilihan informasi yang berlimpah bagi studi akademis mereka, di tempat kerja, dan dalam kehidupan pribadi mereka.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, literasi informasi menjadikan para siswa memiliki bekal belajar mandiri, menjadikan pekerja semakin terbantu memecahkan pekerjaan-pekerjaan mereka. Keahlian seperti ini bisa mulai ditanamkan kepada para siswa sejak usia dini, bahkan di TK pun literasi informasi bisa mulai diperkenalkan, sesuai dengan usia dan psikis anak, sehingga saat anak-anak mulai masuk SMP keterampilan-keterampilan dasar literasi informasi sudah dikuasa (Mashuri 2012, hlm.63). Kemampuan literasi informasi ini dapat membentuk seseorang menjadi individu yang berpikir kritis, sehingga mereka dapat membedakan mana informasi yang bersifat negatif dan mana informasi yang bersifat positif.

Literasi Informasi sudah menjadi peranan penting dalam pembelajaran formal dan telah menjadi kajian utama dalam dunia pendidikan saat ini. Pada masa kini berbagai lembaga pendidikan dari jenjang dasar hingga tinggi sedang membangun program literasi informasi. Program literasi ini diharapkan dapat memotivasi para anak didik memiliki minat baca yang baik.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi terutama di sekolah-sekolah dan menumbuhkan minat baca di lingkungan sekolah bagi peserta didik, guru, maupun staff sekolah, pemerintah mengadakan suatu program yang berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Pemerintah mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan yang akan dijalankan dalam program GLS ini yaitu kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 10-15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Materi baca yang disajikan berisikan nilai-nilai budi pekerti berupa

kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan pada tanggal 28 Maret 2018, salah satu sekolah yang telah menerapkan GLS adalah SMA Perguruan Rakyat 2. Program GLS pada SMA Perguruan Rakyat 2 diberlakukan untuk siswa yang telah mengikuti kurikulum 2013 yaitu kelas X dan XI. Kegiatan dilaksanakan secara efektif pada hari Senin-Jumat. Tiap siswa membawa bahan bacaan fiksi maupun non-fiksi dari rumah, dan bagi siswa yang tidak membawa buku mereka dapat meminjam di perpustakaan sekolah. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk membaca kemudian selama 15 menit selanjutnya, siswa diminta untuk *me-review* bahan bacaan yang telah dibaca. Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan dalam kelas masing-masing yang dibimbing oleh masing-masing guru pada jam pelajaran pertama. Dalam kegiatan ini, unit perpustakaan sekolah SMA Perguruan Rakyat 2 turut berperan aktif untuk mensukseskan program GLS.

Minat baca dan kemampuan menulis merupakan keinginan hati dalam mendorong seseorang melakukan kegiatan membaca sehingga memiliki kemampuan dalam menulis. Salah satu aspek yang penting dalam kehidupan umat manusia adalah membaca. Membaca merupakan syarat membangun peradaban suatu bangsa, disamping ilmu pengetahuan dan teknologi. Semestinya tidaklah terlihat rumit untuk menumbuhkan minat baca dan menulis di negeri yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Sebab perintah membaca telah ada pada ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW pertama kali mendapat wahyu sebagai pertanda kenabian, ayat yang pertama kali turun adalah perintah untuk membaca sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq (96) : 1-3 yaitu "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah*"

Gerakan Literasi Sekolah merupakan aturan dari Kementerian Pendidikan. Aturan menurut pandangan Islam adalah syari'at Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh segi kehidupan. Syariat Islam merupakan suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan hukum Islam (Zuhdi 1990, hlm 21). Sebagai muslim yang beriman, hendaklah mentaati Allah SWT, Rasul dan Ulil Amri dalam pengertian melakukan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang diperintahkan oleh Menteri Pendidikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4) : 59 yaitu

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Peranan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Siswa SMA Perguruan Rakyat 2 dan Tinjuannya Menurut Islam.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peranan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa SMA Perguruan Rakyat 2
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang peranan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa SMA Perguruan Rakyat 2

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah

1. Menganalisis peranan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa
2. Mengetahui tinjauan Islam tentang peranan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Pemerintah

Sebagai gambaran untuk pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan mempertimbangkan faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan kedepannya.

b. Bagi Akademik

Sebagai sumbangan keilmuan bagi dunia pendidikan mengenai kemampuan membaca bahwa membaca sangat penting bagi dunia pendidikan serta memberikan masukan atau gambaran mengenai program Gerakan Literasi Sekolah kepada SMA Perguruan Rakyat 2 yang sudah berjalan sebagai

bahan evaluasi, sehingga lebih dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan minat baca.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai gambaran pelaksanaan program peningkatan minat baca oleh pemerintah sehingga masyarakat dapat ikut berperan dalam upaya peningkatan minat baca dilingkungannya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kelas X dan kelas XI yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Objek dari penelitian ini adalah minat baca dan kemampuan siswa, sedangkan subjek penelitiannya yaitu program GLS.